

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002



Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**VOLUME PENJUALAN PTBA NAIK 9 PERSEN
UNTUK TRIWULAN I 2015**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. untuk Triwulan I 2015, (tidak diaudit) berhasil mencatat kenaikan angka Penjualan batubara sebesar 9 persen atau menjadi 4,57 juta ton dibanding periode yang sama tahun 2014 sebesar 4,21 juta ton. Kenaikan volume Penjualan ini juga diimbangi dengan kenaikan Pendapatan sebesar 6 persen atau menjadi Rp 3,27 triliun dibanding Pendapatan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp 3,09 triliun. Meskipun pada saat yang sama harga jual rata-rata tertimbang terkoreksi menjadi Rp 700.709,- per ton dibanding harga jual rata-rata tertimbang periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 733.396,- per ton.

Prestasi Perseroan dalam periode Januari – Maret 2015 ini juga ditunjang oleh langkah-langkah strategis Perseroan dalam menghadapi pasar batubara yang semakin kurang kondusif, di antaranya dengan memprioritaskan Penjualan batubara kalori tinggi. Ekspor Perseroan untuk Triwulan I tercatat naik sebesar 37 persen menjadi 2,40 juta ton dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,75 juta ton, atau sebesar 53 persen dari total volume Penjualan 4,21 juta ton. Sedangkan 47 persen sisanya atau sebesar 2,17 juta ton merupakan Penjualan domestik.

Selain itu Perseroan tetap meningkatkan langkah-langkah efisiensi dengan melakukan optimasi dalam operasional penambangan, di antaranya memperpendek jarak angkut di lokasi tambang dan mengoptimalkan pemakaian alat produksi yang menggunakan tenaga listrik yang dihasilkan PLTU milik sendiri, masing-masing PLTU 3 x 10 MW di Tanjung Enim untuk mendukung kebutuhan tenaga listrik untuk operasional penambangan serta sarana pendukung lainnya, dan PLTU 2 x 8 MW untuk menggerakkan peralatan operasional pelabuhan di Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung. Juga sistem *branding* produk PTBA yang disesuaikan dengan kebutuhan yang paling banyak diminati konsumen.

Capaian volume Penjualan itu berkat kontribusi dari Produksi dan Pembelian batubara dari pihak ketiga sebesar 3,70 juta ton, atau 98 persen dari Produksi pada periode yang sama tahun 2014 sebesar 3,76 juta ton. Sementara total Produksi dari Unit Pertambangan Tanjung di Sumatera Selatan dan anak perusahaan di Kalimantan Timur sebesar 3,26 juta ton, 99 persen

dibanding Produksi periode yang sama tahun lalu. Sedangkan sisanya berupa serapan dari Persediaan Akhir pada penutupan produksi tahun 2014.

Tidak terlampauinya target Produksi dibanding tahun lalu karena adanya peningkatan Nisbah Kupas (*Striping Ratio/SR*) menjadi 5,59 akibat adanya pembukaan Pit baru dalam kaitannya memenuhi target Produksi tahun 2015. Sehingga dengan demikian, secara akumulatif ke depannya SR PTBA akan tetap berada di bawah 5. Selanjutnya Pembelian batubara dari pihak ketiga oleh anak perusahaan sebesar 0,44 juta ton.

Dalam kondisi harga batubara yang terus mengalami penurunan, di mana sejak Maret 2014 – Maret 2015 terjadi penurunan harga sekitar 20 persen. Namun demikian, selama Triwulan I Perseroan dapat meraih Laba Bersih sebesar Rp 346,71 miliar.

Sementara itu, untuk tahun 2015 PTBA merencanakan volume Penjualan sebesar 24 juta ton atau 33 persen lebih tinggi dibanding volume Penjualan tahun 2014 sebesar 18,01 juta ton. Demikian juga dengan volume Produksi dan Pembelian 2015 direncanakan sebesar 23,70 juta ton atau naik 30 persen dibanding volume Produksi dan Pembelian tahun 2014 sebesar 18,17 juta ton.

Pengembangan Usaha

Saat ini PTBA sudah menyelesaikan pembangunan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di mulut tambang di Lahat Sumatera Selatan. Dijadwalkan pada akhir Semester I tahun ini sudah tersambung dengan jaringan interkoneksi Sumatera Bagian Selatan milik PLN untuk beroperasi komersial. PTBA sekaligus merupakan pemasok tunggal kebutuhan batubaranya sekitar 1,5 juta ton per tahun.

Kemudian proyek pengembangan Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dari 13 juta ton menjadi 25 juta ton per tahun juga dijadwalkan selesai pada akhir Semester I tahun ini. Dengan selesainya pengembangan ini, Pelabuhan Tarahan memiliki tambahan satu dermaga atau *jetty* baru yang dapat disandari secara bersamaan oleh kapal dengan bobot 210.000 DWT atau *Capesize*, di samping dermaga lama dengan bobot 80.000 DWT atau *Panamax* dan satu dermaga tongkang dengan bobot 10.000 DWT. Dengan adanya tambahan dermaga baru yang dapat menampung kapal dengan tonase besar ini, Pelabuhan Tarahan merupakan pelabuhan batubara terbesar di Indonesia yang menguntungkan bagi PTBA dan pihak konsumen sehingga dapat meningkatkan daya kompetitifnya dalam perdagangan batubara dunia.

Sementara itu pada 27 Maret lalu PTBA sudah menandatangani *Final Loan Agreement* (FLA) untuk pendanaan PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8) di mulut tambang di Tanjung Enim. FLA yang ditandatangani di Beijing dalam rangkaian kunjungan Presiden RI itu senilai US\$ 1,20 miliar atau Rp 15,6 triliun, atau 75 persen dari nilai total proyek US\$ 1,59 miliar atau

sekitar Rp 20,8 triliun. Sedangkan 25 persen sisanya atau sekitar US\$ 400 juta merupakan ekuiti dari anak perusahaan PTBA yang mengelola proyek tersebut, PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP). Perjanjian Pinjaman untuk pendanaan PLTU di Mulut Tambang terbesar untuk saat ini di Indonesia, berlaku untuk masa 10 tahun di luar masa tenggang selama 45 bulan masa konstruksi proyek.

Dalam konsorsium PT HBAP, PTBA menempati porsi kepemilikan saham sebesar 45 persen, sementara sisanya dimiliki PT China Huadian Hongkong Co. Ltd. Selain itu PT HBAP juga sudah menandatangani *Coal Supply Agreement* dengan PTBA sebagai pemasok tunggal bahan bakar batubaranya sebesar 5,4 juta ton per tahun untuk masa 25 tahun. Untuk itu PTBA sudah mengalokasikan cadangannya sebanyak 150 juta ton dengan kualitas 4.200 kcal/kg GAR dari lokasi tambang PTBA di Banko Tengah, Tanjung Enim.

Kemudian juga sudah ditandatangani kontrak *Engineering Procurement Construction (EPC)* atau kontrak untuk pembangunan konstruksinya antara PT HBAP dengan China Huadian Hongkong Company Ltd, kontrak *Operation and Maintenance (O & M)* atau kontrak untuk operasi dan perawatan antara PT HBAP dengan PT China Hua Dian Power Plant Indonesia, dan kontrak Penjaminan Penyelesaian Proyek (CGA) antara PT HBAP, CHDHK dan China Hua Dian Corporation (CHD). Sedangkan dengan pihak PT PLN, PT HBAP sudah menandatangani *Power Purchasing Agreement* (Perjanjian Jual-beli Tenaga Listrik) untuk tenaga listrik yang dihasilkannya untuk masa 25 tahun.

PLTU Sumsel 8 merupakan proyek *Independent Power Producer (IPP)* atau Pengembang Listrik Swasta yang. Dengan ditandatanganinya FLA ini, akan memberikan kepastian untuk progres proyek selanjuta, berupa *Financial Closing* pada Semester II 2015 dan akan diikuti dengan pembangunan konstruksi (*ground breaking*) untuk mengejar target *commissioning* pada pertengahan tahun 2019. Sementara itu pihak PLN juga sudah memberikan jaminannya bahwa pembangunan transmisi dari lokasi PLTU ke pulau Jawa akan rampung seiring dengan selesainya pembangunan PLTU ini.

Sementara itu untuk melakukan diversifikasi usaha dan membuat pengembangan masing-masing unit bisnis lebih fokus dan lebih profesional dalam pengelolaannya, PTBA membentuk sejumlah anak perusahaan dan beberapa dari anak perusahaan tersebut mengembangkan diri lagi dalam beberapa grup bisnis dengan mendirikan Anak Perusahaan yang merupakan Cucu Perusahaan atau Perusahaan Afiliasi bagi PTBA.

Di antara anak perusahaan yang dibentuk akhir tahun lalu adalah PT Bukit Asam Investama yang selanjutnya membentuk unit bisnis sendiri dengan mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, jasa penambangan dan jasa medis untuk pengelolaan rumah sakit dan poliklinik.

Yang terakhir PTBA mendirikan Anak Perusahaan, PT Bukit Energi Investama (BEI) yang dipersiapkan sebagai grup bisnis untuk menunjang pengembangan PTBA di bidang usaha energi yang selanjutnya dipersiapkan untuk bergerak di bidang pengembangan PLTU, kontraktor *Engineering Procurement Construction* (EPC), kontraktor Pengoperasian dan Pemeliharaan (*Operation and Maintenance*). Juga termasuk pengolahan hasil pertambangan, industri kimia, dan barang-barang dari bahan kimia, seperti pengolahan, pembuatan, dan pemrosesan bahan kimia.

Saat ini Perseroan sedang mempersiapkan akuisisi Ignite Energy Resources Ltd. dari Australia, sebuah perusahaan yang menguasai Teknologi Cat-HTR (*Catalic Hydro-Thermal Reactor*) untuk pengolahan batubara cair (*coal liquefaction*) dan peningkatan kualitas batubara (*coal upgrading*). Sebelum akhir Semester I 2015 diharapkan PTBA melalui anak perusahaan PT BEI sudah dapat mengambil keputusan untuk mengakuisisi dengan porsi kepemilikan saham sekitar 15 – 30 persen.

Cat HTR merupakan teknologi untuk mengolah batubara jenis lignite menjadi minyak mentah sintetis (*synthetic crude oil*) yang lebih lanjut dapat diolah menjadi minyak diesel, avtur dan gasoline. Selain itu, teknologi Cat-HTR juga dapat mengolah batubara lignite menjadi batubara kalori tinggi (*coal upgrading*).

Jakarta, 28 April 2015

Sekretaris Perusahaan



Joko Pramono